

IDENTIFIKASI FILSAFAT PENDIDIKAN DAN KETERKAITAN FILSAFAT DENGAN PRAKSIS PENDIDIKAN DI SMAN 15 MUARO JAMBI

IDENTIFICATION OF EDUCATIONAL PHILOSOPHY AND THE RELATIONSHIP OF PHILOSOPHY WITH EDUCATIONAL PRACISSES AT SMAN 15 MUARO JAMBI

Mutiara Syuhada¹ dan Syafitri Yervi²,

¹Pendidikan Fisika Universitas Jambi

² SMA Negeri 15 Muaro Jambi

Email: ¹mutiarasyuhada10@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penerapan filsafat pendidikan di sekolah sering kali terkendala pada pemahaman dan implementasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep filsafat pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 15 Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru fisika untuk memperoleh wawasan tentang pemahaman dan penerapan filsafat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 15 Muaro Jambi telah mengintegrasikan filsafat pendidikan ke dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam kurikulum maupun praktik pengajaran. Sekolah menerapkan program pengembangan minat dan bakat yang mendorong siswa menemukan jati diri dan mengeksplorasi potensi unik mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keseimbangan antara pengajaran akademis dengan pendidikan karakter. Implementasi filsafat pendidikan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika.

Kata-kata kunci: filsafat pendidikan, implementasi, praksis Pendidikan.

Abstract.

he problem in implementing educational philosophy in schools is often constrained by suboptimal understanding and implementation. This study aims to examine the application of educational philosophy concepts in teaching and learning activities at SMAN 15 Muaro Jambi. The research uses a qualitative approach with observation and interview methods. In-depth interviews were conducted with physics teachers to gain insights into understanding and implementing educational philosophy. The results show that SMAN 15 Muaro Jambi has integrated educational philosophy into various aspects of education, both in curriculum and teaching practices. The school implements talent and interest development programs that encourage students to find their identity and explore their unique potential. However, there are several challenges such as limited resources and balance between academic teaching and character education. The implementation of educational philosophy has successfully created a conducive learning environment for students' overall potential development, focusing not only on academic achievement but also on instilling moral values and ethics.

Keywords: *educational philosophy, implementation, educational praxis.*

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan merupakan salah satu cabang filsafat yang fokus pada kajian teoritis dan praktis mengenai pendidikan, mencakup aspek-aspek penting seperti tujuan, metode, dan relevansi pendidikan dengan masyarakat. Sebagai bidang studi, filsafat pendidikan berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait esensi pendidikan, peran guru, serta bagaimana proses belajar mengajar seharusnya berlangsung untuk mendukung perkembangan individu secara menyeluruh (Banusu & Firmanto, 2020, hlm. 51). Pendidikan, dari perspektif filsafat, bukan hanya sekadar proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga usaha untuk membentuk manusia yang utuh, yang memiliki pemahaman akan nilai, moral, dan tanggung jawab social (Fadhilah & Maunah, 2021, hlm. 265).

Filsafat pendidikan membantu pendidik dalam memikirkan ulang esensi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, sehingga mereka dapat membimbing siswa tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berintegritas (Effrata, 2021, hlm. 144). Dengan pendekatan yang menyeluruh, filsafat pendidikan mendorong pemikiran kritis, refleksi, dan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Hal ini memberikan landasan bagi pendidik untuk mengkaji makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas, yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat (Mundiasari, 2022, hlm. 75).

Dalam konteks ini, SMAN 15 Muaro Jambi sebagai lembaga pendidikan menengah turut berupaya menerapkan konsep filsafat pendidikan dalam berbagai aspek pengajaran dan pembelajarannya. Upaya ini bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang tidak hanya mementingkan aspek kognitif atau akademis semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral bagi para siswa. Di SMAN 15 Muaro Jambi, proses pendidikan dipandang sebagai proses pembentukan individu secara utuh, di mana siswa dididik untuk memiliki pengetahuan sekaligus kemampuan berpikir kritis, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai etika dan karakter baik. Melalui penerapan filsafat pendidikan, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Masang, 2021, hlm. 254).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam penerapan konsep filsafat pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 15 Muaro Jambi. Penelitian ini menyoroti aspek-aspek penting seperti bagaimana pemikiran filosofis mempengaruhi

penyusunan kurikulum, penerapan metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara filsafat pendidikan dan praksis pendidikan di SMAN 15 Muaro Jambi diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pentingnya nilai-nilai filosofis dalam proses Pendidikan (Jarbi, 2022, hlm. 156).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan di SMAN 15 Muaro Jambi, terutama dalam hal penerapan konsep-konsep filosofis yang relevan dengan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan para pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai filsafat pendidikan, serta dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

LANDASAN TEORI

Filsafat pendidikan mencakup konsep-konsep dasar yang berkaitan erat dengan pemahaman tentang hakikat manusia, tujuan pendidikan, dan metode pembelajaran. Konsep-konsep ini secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa cabang utama filsafat yang memiliki kaitan dengan pendidikan, yaitu epistemologi, ontologi, dan aksiologi (Kurnia Muahajarah & Muhammad Nuqlir Bariklana, 2021, hlm. 7).

Epistemologi adalah cabang filsafat yang menelaah tentang bagaimana manusia memperoleh pengetahuan (Rejekiningsih, 2015, hlm. 72). Dalam konteks pendidikan, epistemologi menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang efektif, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar siswa dengan optimal. Melalui pendekatan epistemologis, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Sumantri, 2010, hlm. 10). Hal ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang matang.

Ontologi, cabang filsafat yang membahas tentang hakikat realitas dan eksistensi, memainkan peran penting dalam pendidikan dengan memberikan pemahaman kepada pendidik tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi besar untuk berkembang (Ilham, 2020, hlm. 181). Dalam kerangka ontologi, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membantu individu mengembangkan potensinya secara maksimal. Di SMAN 15 Muaro Jambi, pemahaman ini diwujudkan melalui bimbingan guru yang

tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami jati diri mereka dan peran yang dapat mereka ambil dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dilihat sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu memahami diri mereka sendiri dalam konteks yang lebih luas (Awardin, 2024, hlm. 16).

Aksiologi, yang berfokus pada nilai dan etika, menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Fahira et al., 2023, hlm. 108). Filsafat pendidikan berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Sekolah berperan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai ini sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia (Sidabutar et al., 2022, hlm. 156). Di SMAN 15 Muaro Jambi, nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi antara guru dan siswa serta berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan aspek karakter siswa.

Secara keseluruhan, filsafat pendidikan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai epistemologi, ontologi, dan aksiologi ini ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk menganalisis penerapan filsafat pendidikan di SMAN 15 Muaro Jambi. Melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika nyata dalam kelas dan mendalami praktik pendidikan yang mencerminkan pemikiran filosofis. Peneliti mencatat berbagai aspek, seperti pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta bagaimana guru membantu siswa memahami jati diri mereka sebagai individu dalam konteks sosial.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan salah satu guru, Ibu Syafitri Yervi, S. Pd., untuk memperoleh wawasan lebih mendalam tentang pemahaman dan penerapan filsafat pendidikan di sekolah tersebut. Wawancara ini berfokus pada beberapa topik utama, antara lain bagaimana pemikiran filosofis diintegrasikan dalam metode pengajaran, pengaruhnya terhadap kebijakan sekolah, serta tantangan yang dihadapi

dalam implementasi prinsip-prinsip filsafat pendidikan. Dengan format semi-terstruktur, peneliti dapat menggali pandangan guru mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam membentuk karakter siswa, serta bagaimana hakikat manusia dipahami dan diterapkan dalam pengajaran untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis mencakup reduksi data dengan mengidentifikasi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif terstruktur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Analisis ini bertujuan untuk menghubungkan hasil observasi dan wawancara dengan teori-teori filsafat pendidikan yang relevan, seperti epistemologi, ontologi, dan aksiologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan filsafat pendidikan di SMAN 15 Muaro Jambi, serta rekomendasi untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 15 Muaro Jambi menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan filsafat pendidikan ke dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam kurikulum maupun dalam praktik pengajaran. Melalui wawancara mendalam dengan Ibu Syafitri Yervi, S.Pd., dan observasi langsung di lapangan, kami dapat mengevaluasi secara komprehensif bagaimana prinsip-prinsip filsafat pendidikan diterapkan dalam konteks pendidikan sehari-hari di sekolah ini. Pembahasan ini akan merinci beberapa poin kunci yang mencerminkan penerapan filsafat pendidikan di SMAN 15 Muaro Jambi serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Hasil wawancara tentang filsafat pendidikan dan keterkaitan filsafat dengan praksis pendidikan di sman 15 muaro jambi

NO	Pertanyaan				Jawaban			
1	Bagaimana sekolah ini Dengan Mendorong siswa agar bisa mempersiapkan siswa untuk mengungkapkan apa yang siswa inginkan. menjadi pemikir kritis sesuai dengan prinsip-prinsip filsafat?							

- 2 Menurut ibuk, sejauh mana filsafat Mewujudkan nilai-nilai inti yang ingin pendidikan berperan dalam ditanamkan pada siswa. Ini bisa mencakup pembentukan karakter siswa? kejujuran, integritas, empati, tanggung jawab, atau nilai-nilai lain yang dianggap penting oleh masyarakat atau institusi pendidikan.
- 3 Bagaimana sekolah ini Dengan menggunakan metode pembelajaran menyeimbangkan antara tujuan yang baik untuk karya-karya yang terbaik praktis pendidikan dan nilai-nilai filosofis?
- 4 Dapatkah Anda menjelaskan Menanamkan sikap bahwa belajar tidak terbatas bagaimana konsep manusia sebagai pada masa sekolah saja Mengajarkan metode belajar mandiri dan makhluk pendidikan diterapkan di keterampilan penelitian. Mengidentifikasi dan sekolah ini? mengembangkan bakat unik setiap siswa Menyediakan program yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka.
- 5 Menurut pengalaman Anda, Fokus guru sebagai pusat di mana siswa lebih bagaimana pemahaman tentang aktif dalam proses pembelajaran filsafat pendidikan telah mereka. Penekanan lebih besar pada berkembang selama karir Anda pengalaman belajar yang personal dan sebagai pendidik? bermakna.
-

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman penerapan filsafat pendidikan yang dianalisis dalam penelitian.

Aspek	Hasil Observasi dan Wawancara
Integrasi Pemikiran Filosofis	Mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan, karakter, dan pemahaman jati diri.

Pengaruh terhadap Kebijakan Sekolah	Kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung perkembangan minat dan bakat siswa.
Hakikat Manusia dalam Pendidikan	Mendidik siswa dengan pemahaman tentang hakikat diri mereka sebagai manusia yang berpotensi dan berkarakter.
Tantangan dalam Implementasi	Keterbatasan sumber daya, menentukan tujuan pendidikan yang relevan, dan membentuk pemahaman bersama tentang nilai.

Pertama, integrasi pemikiran filosofis dalam metode pengajaran di SMAN 15 Muaro Jambi tercermin dalam pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para pendidik. Menurut Ibu Syafitri, salah satu tujuan utama pengajaran di sekolah ini adalah untuk membimbing siswa dalam memahami arti dan pentingnya menjadi manusia yang berkarakter serta berpengetahuan (Priyanto, 2017, hlm. 177). Proses pembelajaran di SMAN 15 Muaro Jambi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Sebagai contoh, sekolah menerapkan program pengembangan minat dan bakat, di mana siswa didorong untuk menemukan jati diri mereka dan mengeksplorasi potensi unik yang dimiliki. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan yang berupaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap sesama (Shomad, 2022, hlm. 72). Dengan demikian, SMAN 15 Muaro Jambi berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya, pengaruh filsafat pendidikan terhadap kebijakan sekolah juga sangat signifikan. Kebijakan yang diambil oleh SMAN 15 Muaro Jambi mencerminkan komitmen untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Dalam hal ini, kurikulum yang diterapkan dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkaya wawasan siswa di luar batasan akademis. Menurut Ibu Syafitri, penerapan filsafat pendidikan sangat membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta untuk mengembangkan diri mereka secara menyeluruh. Misalnya, kegiatan

ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub sains, seni, dan olahraga, tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan bakat, tetapi juga mengajarkan mereka nilai kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan. Dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan ini, sekolah berupaya menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat.

Namun, dalam menerapkan filsafat pendidikan, SMAN 15 Muaro Jambi juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan terbesar adalah menentukan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern saat ini. Ibu Syafitri menjelaskan bahwa selain menghadapi keterbatasan sumber daya, sekolah juga harus menjaga keseimbangan antara pengajaran akademis dan pendidikan karakter. Keterbatasan dalam hal fasilitas, materi ajar, serta waktu seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang ideal (Hasan *et al.*, 2023, hlm.121). Di samping itu, tantangan lainnya yang dihadapi adalah membentuk pemahaman yang sama antara guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah mengenai tujuan dan nilai-nilai pendidikan. Kesepahaman ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua upaya pendidikan yang dilakukan selaras dengan visi dan misi sekolah (Makkawaru, 2019, hlm. 118). Oleh karena itu, perlu adanya diskusi dan kolaborasi yang lebih intens antara semua pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman yang koheren tentang filosofi pendidikan yang ingin diterapkan.

Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa SMAN 15 Muaro Jambi berupaya menerapkan filsafat pendidikan dalam praktik pendidikan sehari-hari, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Integrasi nilai-nilai filosofis dalam kurikulum dan kebijakan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi pengembangan karakter dan potensi siswa. Ke depan, SMAN 15 Muaro Jambi diharapkan terus berinovasi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip filsafat pendidikan untuk menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks di era globalisasi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 15 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk pola pikir serta praktik pendidikan di sekolah tersebut. Penerapan prinsip-

prinsip filsafat pendidikan yang diintegrasikan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman tentang hakikat manusia sebagai individu yang memiliki nilai dan potensi unik menjadi fondasi yang kuat dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang holistik. Para pendidik di SMAN 15 Muaro Jambi tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang penting bagi perkembangan pribadi siswa.

Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai panduan praktis yang membentuk interaksi antara guru dan siswa serta memperkuat hubungan pendidikan dengan masyarakat. Melalui upaya-upaya ini, SMAN 15 Muaro Jambi berusaha membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Penelitian ini juga menekankan perlunya dukungan berkelanjutan terhadap implementasi filsafat pendidikan, guna mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dwi Agus Kurniawan, S.Pd., M.Pd, dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan, atas bimbingan dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Elza Triani dan Saudari Sri Wina Oktavia asisten dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan yang telah membantu dalam pemahaman materi. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Syafitri Yervi, S.Pd, guru fisika di SMA Negeri 15 Muaro Jambi, yang dengan penuh kerendahan hati telah meluangkan waktu dan memberikan wawasan yang sangat berharga dalam wawancara untuk mendukung penelitian ini. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada dua sahabat saya, RTS Gendis Putri Ayu dan Haliva Syafari, yang turut berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan wawancara. Serta kepada ibu tercinta atas doa dan dukungannya. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awardin. (2024). *Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam* Awardin Universitas Muhammadiyah Kendari Ardianto Azis Universitas Muhammadiyah Kendari Bahaking Rama Universitas Muhammadiyah Makassar Moh. Natsir Mahmud Universitas Muham. 1(1).
- Banusu, Y. O., & Firmanto, A. D. (2020). Kebahagiaan Dalam Ruang Keseharian Manusia. *Forum*, 49(2), 51–61. <https://doi.org/10.35312/forum.v49i2.301>
- Efrata. (2021). Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 113–120.
- Fadhilah, I. A., & Maunah, B. (2021). Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik. *Amirul, Izza & Maunah, Binti*, 15(2), 254–268. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.718.Manusia>
- Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1122>
- Herdianto, R., Windyaningrum, N., Masruroh, B., & Setiawan, M. A. (2021). Filsafat pendidikan dan perkembangannya: Kajian bibliometrik berdasarkan database scopus. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 44-56.
- Ilham, D. (2020). *Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. 9(2).
- Kurnia Muhamarrah, & Muhammad Nuqlir Bariklana. (2021). Agama, Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat. *Jurnal Mu'allim*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2341>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Mundiasari, K. (2022). Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan. *Jurnal, Aktualita*, 12(Desember), 64–80.
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 213-220.
- Priyanto, D. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pragmatisme Terhadap Praksis Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 177–191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.47>
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Setiawati, M. (2023). Hakikat Pesera Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 73-83.
- Rejekiningsih, T. (2015). *Law Awareness Forming Strategies to Reinforce The Principles of Social Function of Land Rights Within The Moral Dimension of Citizenship*. 211(September), 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.011>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Shomad, A. (2022). Filsafat Realisme Sebagai Upaya Pembaharuan Pembelajaran Dalam Praksis Pendidikan Luar Sekolah. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30840>
- Sarjuni, H. (2023). Filsafat Pendidikan. Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI), 1.

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sidabutar, H., Sinaga, D. R., & Manullang, J. (2022). *DISKURSUS TUJUAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN PAULO FREIRE* Hasudungan Sidabutar 1 , Devi Rianti Sinaga 2 , Juanda Manullang 3 1. 5(2).